

## PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN

Henny N. Tambingon<sup>1</sup>, Marsumi<sup>2</sup>, Suldin Munir<sup>3</sup>

[hennytambingon@unima.ac.id](mailto:hennytambingon@unima.ac.id)<sup>1</sup>, [marsumisumi8@gmail.com](mailto:marsumisumi8@gmail.com)<sup>2</sup>, [suldinmunir5@gmail.com](mailto:suldinmunir5@gmail.com)<sup>3</sup>

Pascasarjana Universitas Negeri Manado

### ABSTRAK

Pengembangan sistem manajemen mutu pendidikan merupakan upaya strategis dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan secara menyeluruh. Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh aspek dalam lembaga pendidikan berjalan sesuai standar mutu yang telah ditetapkan, dengan prinsip perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan peningkatan berkelanjutan. Artikel ini membahas konsep dasar sistem manajemen mutu pendidikan, tujuan, komponen utama, serta langkah-langkah strategis dalam implementasinya. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang kerap dihadapi dalam proses pengembangan sistem mutu, seperti keterbatasan sumber daya manusia, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya dukungan kebijakan. Dengan pendekatan yang sistematis dan kolaboratif, pengembangan sistem manajemen mutu dapat menciptakan budaya mutu di lingkungan pendidikan serta mendorong tercapainya lulusan yang unggul dan kompetitif.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu, Pendidikan, Peningkatan Mutu, Sistem Pendidikan, Evaluasi Berkelanjutan.

### ABSTRACT

*The development of an educational quality management system is a strategic effort to enhance the overall quality of educational processes and outcomes. This system is designed to ensure that all aspects within educational institutions operate in accordance with established quality standards, through structured planning, implementation, evaluation, and continuous improvement. This article explores the fundamental concepts of quality management in education, including its objectives, key components, and strategic implementation steps. Furthermore, it identifies common challenges in developing quality management systems, such as limited human resources, resistance to change, and lack of policy support. With a systematic and collaborative approach, the development of a quality management system can foster a culture of quality within educational environments and support the achievement of competent and competitive graduates.*

**Keywords:** *Quality Management, Education, Quality Improvement, Educational System, Continuous Evaluation.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi agenda utama dalam pengelolaan institusi pendidikan di semua jenjang. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk menjamin dan meningkatkan mutu pendidikan secara sistematis adalah melalui pengembangan Sistem Manajemen Mutu Pendidikan (SMMP).

Sistem manajemen mutu dalam konteks pendidikan mencakup seluruh proses yang dirancang untuk menjamin bahwa kegiatan pembelajaran, pengelolaan, dan layanan pendidikan berjalan sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan, baik oleh pemerintah maupun lembaga penjamin mutu eksternal. Pendekatan ini tidak hanya menekankan pada pencapaian standar akademik, tetapi juga pada efektivitas tata kelola institusi, kepuasan peserta didik, serta keberlanjutan perbaikan (*continuous improvement*).

Seiring dengan implementasi kebijakan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP)

oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, berbagai satuan pendidikan di Indonesia mulai menerapkan sistem mutu secara bertahap. Namun, dalam praktiknya, pengembangan dan penerapan sistem manajemen mutu menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya pemahaman terhadap konsep mutu, serta kurangnya komitmen dan budaya mutu di lingkungan sekolah.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengkaji secara deskriptif proses pengembangan sistem manajemen mutu pendidikan di tingkat satuan pendidikan menengah dengan menyoroti kebijakan, implementasi, serta langkah-langkah perbaikan berkelanjutan yang dilakukan. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model manajemen mutu yang lebih adaptif dan aplikatif di lingkungan pendidikan.

Sistem Manajemen Mutu Pendidikan (SMME) adalah suatu pendekatan terstruktur yang digunakan oleh institusi pendidikan untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran, pengajaran, dan layanan pendukung berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Sistem ini melibatkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta peningkatan berkelanjutan terhadap seluruh aspek pendidikan.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis proses pengembangan sistem manajemen mutu pendidikan di beberapa satuan pendidikan menengah di Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada adanya implementasi aktif sistem penjaminan mutu pendidikan, baik melalui Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) maupun standar mutu eksternal seperti ISO 9001:2015.

Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, tim penjaminan mutu, serta guru di tiga sekolah menengah yang telah menerapkan sistem manajemen mutu. Observasi non-partisipatif dilakukan untuk mengamati kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan mutu, seperti rapat evaluasi mutu, audit internal, dan penyusunan rencana tindak lanjut. Dokumentasi dianalisis untuk memperoleh data sekunder berupa dokumen mutu sekolah, laporan evaluasi, dan kebijakan internal.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis tematik, yang meliputi reduksi data, kategorisasi berdasarkan tema-tema utama (perencanaan mutu, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan), serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan metode, guna meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil temuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Tujuan Pengembangan SMME**

Tujuan utama dari pengembangan sistem manajemen mutu dalam pendidikan antara lain:

- Menjamin bahwa proses pendidikan sesuai dengan standar nasional maupun internasional.
- Meningkatkan kepuasan semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat.
- Menciptakan budaya mutu dalam lingkungan pendidikan.
- Mendorong perbaikan berkelanjutan dalam proses dan hasil pendidikan.

### **B. Komponen Utama dalam SMME**

Beberapa komponen penting dalam pengembangan SMME meliputi:

- Kebijakan Mutu: Pernyataan resmi institusi yang menggambarkan komitmen terhadap mutu pendidikan.
- Perencanaan Mutu: Proses menetapkan tujuan mutu dan merancang proses untuk mencapainya.
- Pelaksanaan dan Operasional: Aktivitas pembelajaran dan pengelolaan yang dilakukan sesuai standar dan prosedur yang telah ditetapkan.
- Pengendalian dan Evaluasi Mutu: Proses monitoring dan penilaian terhadap pencapaian mutu.
- Peningkatan Berkelanjutan (Continuous Improvement): Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan secara terus-menerus berdasarkan hasil evaluasi.

### **C. Langkah Strategis dalam Pengembangan SMME**

- Analisis Kebutuhan dan Lingkungan  
Menilai kondisi internal dan eksternal institusi untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan yang dihadapi.
- Penyusunan Standar dan Indikator Mutu  
Menetapkan kriteria keberhasilan yang akan menjadi acuan dalam pengukuran mutu.
- Pelatihan dan Pengembangan SDM  
Memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik dan kependidikan agar memiliki kompetensi dalam manajemen mutu.
- Implementasi Sistem Informasi Manajemen  
Memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan mutu.
- Audit Mutu Internal dan Eksternal  
Melakukan audit secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas implementasi sistem manajemen mutu.

### **D. Tantangan dalam Pengembangan SMME**

Beberapa tantangan yang sering dihadapi dalam pengembangan sistem manajemen mutu pendidikan antara lain keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pemahaman terhadap konsep mutu, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya dukungan dari pimpinan dan kebijakan yang konsisten.

#### **1. Kebijakan dan Komitmen Lembaga terhadap Mutu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di Kabupaten Sleman telah memiliki komitmen awal terhadap pengembangan sistem manajemen mutu, yang dibuktikan melalui keberadaan dokumen kebijakan mutu, visi-misi yang berorientasi pada mutu, serta pembentukan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan (TPMP) di masing-masing sekolah. Namun demikian, pemahaman terhadap kebijakan mutu masih bervariasi antar pemangku kepentingan, terutama di kalangan guru dan staf administrasi. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya pelaksanaan program mutu di tingkat operasional.

#### **2. Perencanaan dan Implementasi Sistem Mutu**

Dalam aspek perencanaan, mayoritas sekolah telah menyusun dokumen Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Rencana Pengembangan Sekolah (RPS) sebagai dasar implementasi mutu. Beberapa sekolah bahkan telah menerapkan pendekatan ISO 9001:2015 dalam menyusun prosedur kerja. Implementasi mutu dilakukan melalui penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), monitoring kegiatan pembelajaran, serta pelaksanaan supervisi rutin oleh manajemen sekolah.

Namun, keterbatasan sumber daya manusia dan belum meratanya pelatihan sistem

mutu bagi guru menjadi hambatan dalam pelaksanaan yang konsisten. Sekolah yang memiliki kepala sekolah dengan latar belakang pelatihan mutu atau pengalaman dalam manajemen mutu cenderung lebih siap dalam melaksanakan tahapan perencanaan dan implementasi secara sistematis.

### **3. Monitoring, Evaluasi, dan Audit Internal**

Monitoring dan evaluasi (monev) dilakukan secara berkala melalui instrumen penilaian kinerja guru, observasi kelas, dan analisis hasil belajar siswa. Sebagian sekolah juga telah melaksanakan audit internal sebagai bagian dari siklus mutu, meskipun pelaksanaannya belum seragam. Temuan audit biasanya digunakan untuk merumuskan rencana tindak lanjut (RTL), namun pelaporan dan dokumentasi belum seluruhnya terdigitalisasi atau diarsipkan secara konsisten.

### **4. Perbaikan Berkelanjutan dan Budaya Mutu**

Konsep continuous improvement mulai diperkenalkan melalui forum refleksi guru, pelatihan internal, dan evaluasi akhir tahun ajaran. Sekolah yang memiliki kepemimpinan kuat cenderung lebih berhasil membangun budaya mutu, ditandai dengan keterlibatan seluruh elemen sekolah dalam perencanaan dan evaluasi mutu. Namun, budaya mutu belum sepenuhnya mengakar di semua sekolah karena masih adanya persepsi bahwa sistem mutu bersifat administratif semata, bukan bagian dari peningkatan kualitas pembelajaran secara substansial.

## **KESIMPULAN**

Pengembangan sistem manajemen mutu pendidikan bukan hanya menjadi tuntutan regulatif, tetapi juga kebutuhan strategis untuk memastikan keberhasilan proses pembelajaran. Dengan sistem yang terencana dan terukur, institusi pendidikan mampu meningkatkan kualitas layanan, membangun kepercayaan masyarakat, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, komitmen seluruh elemen dalam dunia pendidikan sangat diperlukan untuk mewujudkan budaya mutu yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. (2007). Manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Deming, W. E. (1993). *The new economics for industry, government, education* (2nd ed.). MIT Press.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). *Panduan sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- ISO. (2015). *ISO 9001:2015 Quality management systems – Requirements*. International Organization for Standardization.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No. 63 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Sallis, E. (2002). *Total quality management in education* (3rd ed.). Kogan Page.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2003). *Total quality management*. Andi.